BAB II

HAK-HAK PEREMPUAN

A. Pengertia Hak dan Perempuan

Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya.Hak-hak tersebut telah dibawa sejak lahir dan melekat pada diri manusia sebagai makhluk Tuhan. Setiap manusia memiliki derajat dan martabat yang sama

Istilah hak asasi manusia di Indonesia, sering disejajarkan dengan istilah hak-hak kodrat, hak-hak dasar manusia. *Natural right*(hak alami), *human right*(hak asasi manusia), *fundamental right*(hak fundamental), *gronrechten,mensenrechten, rechtenvan den mens fundamintal rechten.* Menurut Philipus M Hadjon, di dalam hak (*Right*), terkandung adanya suatu tuntutan (*claim*).[1]

Menurut Bahder Johan Nasution, berkaitan dengan pengertian hak asasi manusia, Bahder menyatakan: pengertian hak asasi manusia sering difahami sebagai hak kodrati yang dibawa oleh manusia sejak lahir ke dunia. Pemahaman terhadap hak asasi yang demikian itu merupakan pemahaman yang sangat umum dengan tanpa membedakan secara akademik hak-hak yang dimaksud serta tanpa mempersoalkan asal usul atau sumber diperolehnya hak tersebut. Pengertian hak

[1]Fauzan Khairazi, "Iimplimentasi Demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Indonesia",*Jurnal Inovatif*, Vol.8, No.1 (Januari 2015), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asasi manusia seperti pemahaman diatas memang tidak salah, namun dengan pemahaman seperti itu merupakan pemahaman yang sempit tentang hak asasi manusia, maka penerapan terhadap hak tersebut sering salah kaprah atau disalahgunakan. Untuk itu guna memperoleh pemahaman yang lebih sempurna tentang hak asasi manusia, perlu difahami istilah-istilah yang memberi pengertian secara tepat mengenai hak asasi manusia.[2]

Sedangkan pengertian perempuan, perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkahlakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Adapun pengertian perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar.[3] Namun dalam bukunya Zaitunah Subhan [4] perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa sanskerta, dengan dasar kata *wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita

---

[2]Ibid.,81.

[3]Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. 9. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 135.

[4]Syafiq Hasyim, *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam*, Cet. I (Yogyakarta : LkiS, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek jadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want,* atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim,*kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. [5] Sementara itu feminisme perempuan mengatakan, bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruki sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.[6] Dari sini dapat difahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Para ilmuan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.[7] Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh peremppuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan

---

[5]Herman Saksono, "Pusat Studi Wanita", dalam Http/Www.Yoho.Com. diakses (24 November 2005).

[6]Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir Atau Mitos*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 1.

[7]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1190), 448.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sikap pembawaan yang kalem. Perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.[8]

Sementara Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi dan pengaruh–pengaruh pendidikan.[9]

Pengaruh kultural dan pedagogis tersebut diarahkan pada perkembangan pribadi perempuan menurut satu pola hidup dan satu ide tertentu. Perkembangan tadi sebagian disesuaikan dengan bakat dan kemampuan perempuan, dan sebagian disesuaikan dengan pendapat-pendapat umum atas tradisi menurut kriteria-kriteria feminisme tertentu.[10]

B. Hak Perempuan dalam Sejarah Berbagai Peradaban

Sebelum memaparkan bagaimana Islam memuliakan manusia tanpa memandang jenis kelamin dan menjadikan ketakwaan sebagai standar pencapaian kemulian tersebut, maka penting dibahas potret sejarah peradaban klasik dan agama-agama pra-Islam memandang dan memerlakukan perempuan. Hal ini tidak hanya sebagai bahan perbandingan, akan tetapi juga membuktikan bahwa Islam hadir di penjuru dunia untuk membela kaum tertindas dan melepaskan segala belenggu penindasan. Meskipun diskriminasi gender masih banyak bergentayangan, baik di depan mata maupun sebatas isu di media cetak atau

---

[8]Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta Fajar Pustaka, 2002), 501.

[9]Murtadho Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta : Lentera, 1995), 107.

[10]Ibid,. 108-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa. Ketidakadilan itu sebenarnya bukan bersumber dari ajaran dasar Islam, melainkan lebih pada salah tafsir.

1. Agama Yahudi

Sudah menjadi hal yang tidak terbantahkan dalam ajaran Yahudi, bahwa siapapun yang meninggal dalam sebuah keluarga, maka harta warisan secara keseluruhan diberikan kepada anak laki-laki tanpa sedikitpun melibatkan anak perempuan. Dalam Kitab Perjanjian Lama Pasal 419 juga tertulis bahwa harta benda yang dimiliki oleh istri adalah hak atau milik suami secara penuh, sementara sang istri hanya berhak memiliki harta benda yang menjadi mahar dalam pernikahan. Dalam Kitab Perjanjian Lama Pasal 429 dinyatakan bahwa laki-laki memiliki hak veto untuk menceraikan istrinya yang dianggap telah melakukan tindakan-tindakan amoral seperti zina.[11]

2. Agama Nasrani

Dalam pandangan sementara pemuka/pengamat Nasrani kuno ditemukan bahwa wanita adalah senjata Iblis untuk menyesatkan manusia.Pada abad ke-5 Masehi diselenggarakan suatu konsili yang memperbincangkan apakah wanita mempunyai ruh atau tidak.Akhirnya terdapat kesimpulan bahwa wanita tidak mempunyai ruh yang suci.Bahkan pada abad ke-6 Masehi disselenggarakan suatu pertemuan untuk membahas apakah wanita manusia atau bukan manusia.Dari pembahasan itu disimpulkan bahwa wanita adalah manusia yang diciptakan semata-mata untuk melayani laki-laki. Sepanjang abad pertengahan, nasib wanita

[11] Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap sangat memprihatinkan, bahkan sampai tahun 1805 perundang-undangan Inggris mengakui hak suami untuk menjual istrinya, dan sampai tahun 1882 wanita Inggris belum lagi memiliki hak pemilikan harta benda secara penuh, dan hak menuntut ke pengadilan.[12]

Kaum Nasrani dengan Perjanjian Barunya memposisikan perempuan sebagaimana yang diputuskan dalam Perjanjian Lama. Perempuan diyakini sebagai penyebab utama menjauhkan Adam atau laki-laki dari Tuhan. Mereka menetapkan bahwa satu-satunya jalan menuju kedekatan kepada Sang Pencipta yaitu dengan menjauhkan diri dari perempuan. Mereka meyakini bahwa Isa yang terbunuh dalam keadaan tersalib diutus ke bumi untuk menebus dosa-dosa Adam yang disebabkan oleh Hawa.[13]

3. Orang Yunani

Masyarakat Yunani yang terkenal dengan pemikiran-pemikiran filsafatnya, tidak banyak membicarakan hak dan kewajiban wanita.Di kalangan elite mereka, wanita-wanita ditempatkan (disekap) dalam istana-istana.Dan di kalangan bawah, nasib wanita sangat menyedihkan.Mereka diperjualbelikan, sedangkan yang berumah tangga sepenuhnya berada di bawah kekuasaan suaminya. Mereka tidak memiliki hak-hak sipil, bahkan hak waris pun tidak ada. Pada puncak peradaban Yunani, wanita diberi kebebasan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan dan selera lelaki.Hubungan seksual yang bebas tidak dianggap melanggar kesopanan, tempat-tempat pelacuran menjadi pusat-pusat kegiatan politik dan

---

[12]Sejarah di Zaman Pra Islam", dalam http: //id-id.facebook.com (3 1april 2013), 1.

[13]Ibid,.Sedangkan, penjelasan dengan versi yang berbeda, lihat M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat*, 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastra/seni.Dalam pandangan mereka, dewa-dewa melakukan hubungan gelap dengan rakyat bawahan, dan dari hubungan gelap itu lahirlah "Dewi Cinta" yang terkenal dalam peradaban Yunani.[14]

Wanita di mata orang-orang Yunani, tidak punya tempat yang bebas untuk bernafas. Wanita seringkali dilecehkan dan diejek. Mereka mengklaim kaum wanita sebagai najis dan kotoran dari hasil perbuatan syetan. Demikian ejekan yang sama juga ditandaskan orang-orang Romawi, bahwa wanita itu tidak punya ruh; wanita sering mengalami aneka siksaan yang kejam seperti ditumpahi panasnya minyak yang dituangkan ke tubuhnya yang sudah diikat dengan sebuah tiang.[15]

4. Peradaban Romawi

Dalam peradaban Romawi, wanita separuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah kawin, kekuasaan tersebut pindah ke tangan sang suami. Kekuasaan itu meliputi kewenangan menjual, mengusir, menganiaya, dan membunuh.Tragedi tragis seperti ini berlangsung terus sampai abad ke-6 Masehi. Segala hasil usaha wanita, menjadi hak milik keluarganya yang laki-laki. Pada zaman Kaisar Constantine terjadi sedikit perubahan yaitu dengan diundangkannya hak pemilikan terbatas bagi wanita, dengan catatan bahwa setiap transaksi harus disetujui oleh keluarga.[16]

5. Peradaban Hindu dan Cina

---

[14]"Sejarah di Zaman Pra Islam", dalam http: //id-id.facebook.com (3 1april 2013), 1.

[15]Haya binti Mubarok Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2006), 5.

[16] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,391-392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peradaban Hindu dan Cina memiliki respons yang serupa dengan peradaban-peradaban Yunani dan Romawi. Sikap tidak manusiawi tetap saja menggurita dari masa ke masa. Hak hidup seorang wanita yang bersuami harus berakhir pada saat kematian suaminya; istri-istri harus dibakar hidup-hidup pada saat suaminya dibakar. Ini baru berakhir pada abad ke-17 Masehi. Wanita pada masyarakat Hindu ketika itu, sering dijadikan sesajen bagi apa yang mereka namakan dewa-dewa. Petuah sejarah kuno mereka mengatakan bahwa racun, ular, api tidak lebih jahat daripada wanita. Sementara itu dalam petuah Cina Kuno diajarkan kita boleh mendengar pembicaraan wanita tetapi sama sekali jangan memercayai kebenarannya.[17]

Demikian, pemaparan peradaban klasik dan agama-agama pra-Islam. Perempuan, di mata mereka, tidak berharga. Perempuan diperlakukan secara tidak manusiawi, padahal ia manusia seperti mereka. Artinya, mereka sama-sama diciptakan dari sari pati yang berasal dari tanah[18] dan atau air mani.[19]

6. Agama Islam

Sebaliknya, Islam memandang dan mempersepsikan perempuan sangat adil. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa' [4]: 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

[17]Ibid., *392.*

[18]Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mu'minun [23]: 12 yang artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah."

[19]Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Sajadah [32]: 8 yang artinya: "Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”[20]

Keadilan Islam terhadap perempuan, berdasarkan ayat di atas, meliputi larangan mempusakai perempuan dengan cara paksa; larangan mengambil kembali sebagian pemberian yang telah diterima perempuansehingga dapat menyusahkannya kecuali ia jelas-jelas berbuat keji; dan perintah bergaul sebaik mungkin dengan perempuan. Bahkan, pada saat perempuan menjengkelkan, tidak menyenangkan, Islam mengajak kita bersikap sabar sebab kita tidak tahu apa yang sebenarnya Allah swt kehendaki di balik peristiwa ini.

Dalam QS.An-Nahl [16]: 59 Allah swt membela bayi-bayi perempuan yang diperlakukan secara tidak manusiawi. Bayi-bayi perempuan di masa Jahiliyah dianggap anak yang membawa aib, sehingga solusinya, ia dikubur hidup-hidup.

> يَتَوَارَى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَى هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
>
> “Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?.ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”[21]

Prof. Dr. HAMKAmenulis tafsir QS. Ali Imran [3]:14dalam karya monumentalnya, *Tafsir al-Azhar*, sebagai berikut:

---

[20]Al-Quran, 2: 19.

[21]Al-Quran, 16: 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sudah ditakdirkan oleh Tuhan bahwa tiap-tiap orang laki-laki apabila betambah kedewasaannya bertambah pulakeinginannya mempunyai teman hidup orang perempuan. Apabila syahwat kepada orang perempuan itu sedang tumbuh dan mekar, maka seluruh tubuh orang perempuan itu laksana besi berani yang dapat menumbuhkan syahwat si laki-laki hendak mempunyainya. *Zuyyina*, diperhiaskan kepadanya sehingga meskipun misalnya telah didapatnya perempuan itu, hanya kesusahan yang akan dihadapinya, tidaklah dipedulikannya.[22]

Sebagai sastrawan sekaligus mufasir, HAMKA dapat dikategorikan sebagai figur penafsir yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum perempuan, demikian juga mempertaruhkan hak-hak perempuan yang terabaikan. Salah satunya, HAMKA menafsirkan QS. Ali Imran [3]: 14 tersebut dengan arif, bahwa perempuan merupakan mitra laki-laki dalam menjalani kehidupan.

Dalam*Buya HAMKA Berbicara tentang Perempuan*, HAMKA menegaskan penafsirkan tersebut, bahwa perempuan yang jelas-jelas diikat dalam pernikahan—telah selesai pelaksanaan *ijab-qabul*—maka kewajiban perempuan sebagai istri dan lelaki sebagai suami diusahakan tetap dijaga.[23]Yang terpenting dalam menjaga ikatan perkawinan adalah bahwa masing-masing suami istri saling memenuhi hak-haknya.Sebab, suami dan istri punya hak yang telah ditetapkan dalam Islam.

Hak suami atas istrinya dipaparkan dalam hadits Nabi Muhammad saw, yang artinya: “Bilamana suami memanggil istrinya ke tempat tidur, lalu ia tidak mendatanginya sampai suaminya tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka

---

[22]HAMKA, *Tafsir Al-Azhar,*Vol. I-3. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982),118.

[23]HAMKA, *Buya HAMKA Berbicara tentang Perempuan* (Depok: GEMA INSANI, 2014),71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malaikat melaknatnya (istri) hingga menjelang subuh."[24] Dalam hadits ini hak suami atas istrinya, yaitu istri wajib melayani suaminya saat ia membutuhkannya.

Sedangkan, hak istri atas suaminya disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad saw, yang artinya: *"*...Kamu memberikan makan padanya (istrimu) apabila kamu makan; kamu memberikan pakaian apabila kamu berpakaian; jangan memukul wajah; jangan berkata kotor; dan jangan meninggalkannya kecuali di dalam rumah."[25]Berdasarkan hadits ini, salah satu hak istri pada suaminya, yaitu suami wajib memberikan nafkah seperti membelikan pakaian dan memberikan makanan.Di samping itu, suami bersikap baik seperti tidak berkata-kata kotor dan tidak memukul wajah istri.

Islam melaluikitab suci al-Qur'an telah banyak menyinggung isu perempuan, bahkan di dalamnya terdapat surah perempuan—bernama *al-Nisa'* (perempuan-perempuan). Dalam buku *Potret Wanita yang Diabadikan dalam al-Qur'an,* Ainul Millah, Lc membagi wanita menjadi dua kategori: *Pertama,* wanita-wanita sebelum turunnya al-Qur'an, yaitu Hawa, Sarah (istri Nabi Ibrahim a.s.), Asiyah (istri Fir'aun), ibu Nabi Musa a.s., Zulaikha (istri al-Aziz), Balqis (ratu Saba), Hannah (istri Imran), dan Maryam binti Imran. *Kedua,* wanita-wanita setelah turunnya Al-Qur'an, yaitu Ummu Kajjah (wanita yang pertama mendapatkan warisan), Ummu Kultsum (wanita pertama yang hijrah setelah Shulhul Hudaibiyah), Raithah (wanita pemintal benang), Zainab binti Jahsy

---

[24] Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abî Dawûd* (Semarang: Taha Putra, t.t.), I: 491, hadits nomor 2141, "Kitab al-Nikah", "Bab fi Haq al-Zawj ala al-Mar'ah." Hadits dari Al-A'mas dari bapaknya Hazem dari Abi Hurairah.

[25]Ibid.,hadits nomor 2142,"Kitab al-Nikah", "Bab fi Haq al-Mar'ah ala Zawjihâ." Hadits dari Hakim bin Muawiyah Al-Qusyairi dari ayahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ummul mukmini), Aisyah (ummul mukminin dan penghafal hadits terbanyak di antara para shahabiyat), Maimunah binti Harits, Khaulah binti Tsa'labah, Mariah Qibthiyah, Musaikah, dan Kabisyah binti Ma'an.

Di antara wanita-wanita di penjuru dunia, yang mendapat sanjungan sebagai wanita terbaik serta namanya diabadikan dalam Al-Qur'an adalah Maryam binti Imran.Dia termasuk wanita yang hamil tanpa seorang suami.Hal ini merupakan ketentuan Allah swt.Kemulian Maryam disebut dalam QS. Ali Imran [3]: 42,

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

"Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."[26]

Tentang QS. Ali Imran [3]: 42, M. Quraish Shihab menulis dalam *Tafsir Al-Misbah* sebagai berikut:

> Ayat di atas menginformasikan bahwa dua kali Maryam dipilih Allah swt. Pilihan *pertama* dikemukakan tanpa menggunakan kata *ala* yang bermakna "di atas", sedangkan yang *kedua* menggunakannya. Pilihan pertama mengisyaratkan sifat-sifat yang beliau sandang, disandang juga oleh orang lain yang juga telah dipilih Allah swt. Adapun pilihan kedua yang menggunakan kata *ala* maka ia adalah pilihan khusus di antara wanita-wanita seluruhnya. Pilihan kali ini mengatasi yang lain sehingga tidak dapat diraih oleh wanita-wanita lain, yaitu melahirkan anak tanpa hubungan seks. Atau boleh jadi juga beliau dipilih sebagai satu-satunya nabi dari kalangan wanita.[27]

Jadi, berdasarkan pemaparan panjang lebar di atas, disimpulkan bahwa cara Islam melihat perempuan sangat berbeda dengan agama-agama pra-Islam dan peradaban klasik. Islam sangat menjujung keadilan dan nilai ketakwaan

---

[26]Al-Quran, 3: 42

[27]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.2. (Ciputat: Lentera Hati, 2006),89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang.Sementara, agama-agama pra-Islam dan peradaban-peradaban klasik sebelumnya memperlakukan perempuan secara tidak manusiawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id